

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SMK SYNTAX BUSINESS SCHOOL (SBS) KUNINGAN

Taufik Ridwan, Ita Lailasari

Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) Jawa Barat, Indonesia

Email: taufikridwan98@gmail.com, italailasari082@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the headmaster's strategy in improving the recipients of new students smk Syntax Business School (SBS) Kuningan. The method used in this study is the descriptively evaluative Qualitative Method. The subjects studied were the Committee, Principal, and Teachers of SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan. Data collection techniques by means of observation, interview and documentation. Data processing techniques are carried out by reducing data, displaying data and concluding. Examination of the validity of the data in this study using triangulation of sources and techniques. The results of this study show that the strategy used is through a good leadership style, a systemized, structured, and massive planning process, then the process of implementing, and ensuring everything runs effectively and efficiently. Thus, it can be concluded that the headmaster's strategy is very decisive in achieving the improvement of new students.

Keywords: Strategy; Principal; Admission of New Learners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif deskriptif evaluatif. Subjek yang diteliti adalah Komite, Kepala Sekolah, dan Guru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu melalui gaya kepemimpinan yang baik, proses perencanaan yang tersistem, terstruktur, dan masif, kemudian proses mengimplementasikan, dan memastikan semuanya berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan tercapainya peningkatan peserta didik baru.

Kata Kunci: Strategi; Kepala Sekolah; Penerimaan Peserta Didik Baru

Pendahuluan

Isu penting dalam dunia pendidikan yang selalu menarik untuk dikaji adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peneliti yang meneliti isu tersebut dari waktu ke waktu. Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era milenial yang penuh dengan persaingan global yang semakin kompetitif seperti saat ini, sekolah yang mampu bertahan adalah sekolah yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu. Lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas tidak akan dapat bertahan dan tersingkir dengan sendirinya, ditinggalkan orang karena tidak memiliki daya saing untuk berkompetisi. (Asyrofuddin, 2018).

Salah satu faktor terpenting untuk mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di bawah kepemimpinannya, kepala sekolah bertanggung jawab menangani berbagai persoalan terkait manajemen sekolah, mencakup kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan personalia (staf dan guru), keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Dasuka, Sasmito, & Haniah, 2016).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengembangkan dan melanjutkan kehidupannya (Kurniawan, 2015). Masyarakat akan memilih sekolah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan sesuai dengan keinginan dan kekuatan serta kualitas yang tersedia. Berkaitan dengan manajemen sekolah, tentunya kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menentukan strategi yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru (Muhaimin, 2015). Pendaftaran siswa baru (PPDB) merupakan langkah awal atau proses yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan di tingkat dasar dan lebih tinggi (Hidayat, 2020). Pada tahun ajaran 2019/2020 berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya. Pada tahun ajaran 2019/2020, PPDB tidak lagi menggunakan sistem rayonisasi, melainkan menggunakan sistem (Dasuka et al., 2016). Hal ini disebabkan karena pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan orang tua atau keluarga. Rekrutmen peserta didik di sebuah sekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk dijadikan peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan (Rahmanto, 2018).

Pendidikan yang bermutu merupakan hak dan harapan semua anak bangsa, namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hasil *Survey Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang dilakukan pada tahun

2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di rangking 12 setingkat di bawah Vietnam (Hadis & Nurhayati, 2017). Untuk itu, budaya mutu dalam meningkatkan strategi penerimaan siswa baru khususnya di masa Pandemi Covid-19 ini harus dikedepankan oleh kepala sekolah beserta jajarannya pada langkah-langkah yang strategis. Hal inilah yang disebut dengan peningkatan mutu, yaitu diawali dengan rencana strategis yang rasional, dilaksanakan secara tim dalam suasana budaya mutu untuk memperoleh mutu terbaik (Dasuka et al., 2016).

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan kegiatan sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sulfemi, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut (Sudjana, 2007) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa. Lokasi penelitian ini adalah SMK Syntax Business School Kuningan. Penelitian dilakukan dalam waktu 6 bulan dan telah dimulai dengan observasi awal pada awal bulan Juli sampai akhir Desember 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Komite, Kepala Sekolah dan Guru Kelas serta siswa di SMK Syntax Business School Kuningan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan peserta didik baru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan dilakukan dengan cara:

1. Melibatkan peran serta guru secara aktif dalam rekrutmen siswa baru
 - a. Memberikan Pembekalan Kepada Guru-guru
Pembekalan yang diberikan adalah pembekalan seperti motivasi mengajar, strategi marketing, inovasi mengajar, pembekalan spiritual, evaluasi kinerja, serta kritik dan saran. Pembekalan kepada guru-guru diberikan melalui kegiatan hari SBS yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada pada setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan pembekalan ini, guru diajarkan untuk melakukan visit to school dan home dalam rangka rekrutmen siswa baru
 - b. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan
Pelatihan yang diikuti guru-guru adalah pelatihan yang tentunya untuk pengembangan diri, dan wawasan guru. Beberapa pelatihan yang dilakukan diantaranya pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelatihan metode pembelajaran dan media pembelajaran interaktif. Pelatihan dilaksanakan secara rutin minimal setiap satu semester sekali. Dalam rangka rekrutmen siswa baru, maka guru-guru dilatih public speaking dan 5 langkah komunikasi
 - c. Memberikan tugas kepada guru baik berupa tugas akademik dan non akademik.
Tugas akademik seperti pembuatan media pembelajaran sedangkan non akademik misalnya adalah visit to home dalam rangka menyampaikan laporan progress pembelajaran. Dalam rangka rekrutmen siswa baru maka guru mendapat tugas untuk melakukan visit to school dan visit to home
 - d. Kunjungan kepala sekolah, dalam rangka meningkatkan motivasi guru khususnya pada saat rekrutmen siswa baru, maka secara berkala kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberikan motivasi agar guru tetap semangat dalam melakukan rekrutmen siswa baru. (Indonesia, 2020).
2. Melibatkan siswa
Pelibatan siswa dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengajak teman dan keluarga nya untuk dapat masuk pada SMK Syntax Business School. Pelibatan siswa merupakan hal yang tepat karena siswa adalah pemilik sekolah. Selain itu, siswa juga

memiliki mental yang tangguh dan militansi yang kuat untuk melakukan rekrutmen siswa baru

3. Melibatkan warga sekitar

Cara lain yang dilakukan adalah dengan melibatkan peran serta warga sekitar dalam melakukan rekrutmen siswa baru. Pelibatan warga diantaranya adalah menunjuk beberapa simpatisan warga sebagai marketing, bekerjasama dengan Kepala Desa, Ketua RT dan RW.

4. Kerjasama dengan Desa dan lembaga-lembaga di tingkat Kecamatan

Kerjasama dengan desa dilakukan dengan kesepakatan untuk melakukan presentasi di depan aparat desa dan menitipkan brosur. Sebagai timbal baliknya, sekolah dapat memberikan pelatihan digital marketing, website dan administrasi desa. Selain dengan pemerintahan desa, kerjasama rekrutmen siswa baru juga dilakukan dengan Kapolsek dan Puskesmas.

5. Menggunakan media online

Rekrutmen siswa baru, selain dilakukan secara offline juga dilakukan secara online dengan pengelolaan media sosial secara optimal. Setiap hari, muncul tema-tema tertentu terkait promosi sekolah dimana sebelumnya telah disusun kurikulum media sosial.

Menurut penelitian (Harun et al., 2009): “Peningkatan mutu pendidikan melalui TQM (Total Quality Management) merupakan salah satu cara yang tepat untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas organisasi (sekolah). Konsep pendekatan ini berfokus pada upaya peningkatan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua anggota organisasi”. Dengan melibatkan semua personil sekolah dalam perencanaan maka personil sekolah merasa menjadi bagian dari perencanaan mutu. Dengan adanya kesadaran dari masing-masing persomel maka proses pelaksanaan rekrutmen siswa baru akan berjalan dengan baik. Personil sekolah merupakan unsur utama dalam perencanaan mutu karena personila sekolah yang kelak akan bekerja dalam meningkatkan mutu di sekolah. Dalam perencanaan mutu, kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi mana perencanaan yang didahulukan atau mana yang tidak didahulukan. Karena jika dalam langkah awal perencanaan sudah salah, maka dapat dipastikan yang selanjutnya akan salah. Kepala sekolah memegang posisi sangat strategis dalam perencanaan mutu di sekolah (Magister & Riese, 2014).

Kesimpulan

Upaya dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di era Pandemi Covid-19 ini hendaknya menggunakan strategi dalam proses pencapaiannya. Strategi yang digunakan yaitu dimulai dengan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri dan juga budaya organisasi yang diterapkan. Selain itu kepala sekolah juga merancang perencanaan yang tersistem, terstruktur dan juga masif serta menjalin komunikasi yang baik, kemudian dalam mengimplementasikan perencanaannya tersebut Kepala sekolah juga harus mengikutsertakan semua elemen yang ada, dan yang terakhir kepala sekolah harus bisa memastikan dan juga mengawasi perencanaan tersebut dalam berjalan secara efektif dan efisien.

BIBLIOGRAFI

- Asyrofuddin, Muhammad. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Nahdhatul Ulama Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Dasuka, Yenny Paras, Sasmito, Bandi, & Haniah, Haniah. (2016). Analisis Sebaran Jenis Vegetasi Hutan Alami Menggunakan Sistem Penginderaan Jauh (Studi Kasus: Jalur Pendakian Wekas Dan Selo). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(2), 1–8.
- Hadis, Abdul, & Nurhayati, Nurhayati. (2017). The Implementation Of E-Learning Model In Science Class To Enhance Learning Achievement And Learning Motivation Of Students With Physical Disability. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 12(8), 349–358.
- Harun, Azian, Perdomo, Haybrig, Gilgado, Felix, Chen, Sharon C. A., Cano, Josep, Guarro, Josep, & Meyer, Wieland. (2009). Genotyping Of *Scedosporium* Species: A Review Of Molecular Approaches. *Sabouraudia*, 47(4), 406–414.
- Hidayat, Imawan Wahyu. (2020). *Evaluasi Jalur Hijau Jalan Sebagai Penyangga Lingkungan Sekitarnya Dan Keselamatan Pengguna Jalan Bebas Hambatan Jagorawi*. Thesis Commons.
- Kurniawan, Machful Indra. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Magister, Karl Heinz, & Riese, Utz. (2014). Die Jetztzeit Des Postkolonialen Karnevals. In *Genuß Und Egoismus* (Pp. 258–272). Akademie Verlag.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.

Rahmanto, Wibowo. (2018). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Indonesia.

Sudjana, Nana. (2007). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo. *Nana Syaodih Sukmadinata*.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*.

Copyright holder:

Taufik Ridwan, Ita Lailasari (2020)

First publication right:

Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik

This article is licensed under:

